

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses menyusui memang proses alami bagi setiap wanita yang melahirkan, tetapi tidak jarang proses ini menjadi begitu membingungkan dan penuh perjuangan bagi ibu yang menyusui dan bayinya (Roesli, 2003).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir, dengan memberikan IMD dapat mengurangi resiko kematian bayi. Banyak manfaat yang didapatkan dari perlakuan IMD karena pada 1 jam pertama menyusui banyak sekali zat-zat terpenting dalam awal hidupnya. Ini juga baik bagi kelangsungan seumur hidupnya (Mulyasetya, 2010).

Suatu penelitian yang diadakan di Ghana menunjukkan pada tahun 2003, 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika 2 pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Roesli, 2008). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat melatih motorik bayi dan sebagai langkah awal untuk membentuk ikatan batin antara ibu dan anak. Sebaiknya, bayi langsung diletakkan di dada ibu sebelum bayi dibersihkan. Sentuhan dengan kulit mampu memberikan efek psikologis yang kuat diantara keduanya. Untuk melakukan IMD, dibutuhkan waktu, kesabaran serta dukungan dari keluarga (Andin, 2011).

Hasil penelitian Edmond dkk yang dilakukan di Ghana Juli 2003 sampai Juni 2004, yang menghubungkan antara waktu dilakukannya tindakan inisiasi penyusuan serta pola pemberian ASI dengan kejadian kematian bayi. Ternyata

dari 10.947 bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dan diikuti perkembangannya selama sebulan, ternyata bayi yang tertunda sampai 24 jam lebih baru dilakukan kontak dengan ibunya mengalami kematian 2,5 kali lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini.

Angka kematian bayi di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003 masih sangat tinggi yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu berat badan rendah, asfiksia, tetanus, infeksi dan masalah pemberian minuman dan ASI. Masih banyak ibu yang belum mengerti tentang pemberian ASI Eksklusif dan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini. Kematian bayi baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama, dapat dicegah jika bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama setelah kelahirannya. Pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan bayi akan terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa paling rentan dalam hidupnya, tapi berdasarkan SDKI tahun 2002-2003 hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya.

Inisiasi menyusui dini merupakan suatu proses ilmiah dan suatu seni khususnya pemberian makanan bayi yang alamiah. Pemberian makanan yang dimaksud dengan pemberian ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu dan air teh, air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit dan tim.

Pemberian ASI sangat penting untuk membangun generasi muda kedepan, dan beberapa alasan yang menjadikan ASI ini penting adalah bahwa

secara ekonomis ASI ini justru sangat mudah dan murah. Dengan begitu semua lapisan masyarakat dari berbagai strata ekonomi tetap mampu memberikan makanan dan nutrisi terbaik bagi bayi mereka dengan biaya yang murah. ASI yang mengandung kolostrum dapat meningkatkan intelegensi dan imunitas bayi secara emosional sanggup mendekatkan ibu dengan bayinya.

Menurut WHO/ UNICEF bahwa tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan semua bayi diberi ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 4-6 bulan. Pada tahun 1999, setelah pengalaman selama 9 tahun, UNICEF memberikan klarifikasi tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI eksklusif.

Pada dasarnya, seorang bayi yang normal memiliki refleks fisiologis (refleks yang normal ada pada bayi) yakni refleks menghisap. Dengan membiarkan si bayi menemukan puting payudara si ibu, maka secara langsung refleks fisiologis menghisap puting payudara ibu itu akan muncul. Hisapan pertama bayi akan memacu pengeluaran hormon prolaktin yang nantinya akan mengeluarkan air susu ibu yang mana pada awal kelahiran memiliki kandungan kolostrum yang cukup tinggi (Kholilah, 2011).

Kolostrum disekresi dari hari pertama sampai hari ke-3. Komposisi dari kolostrum dari hari ke hari selalu berubah. Kolostrum sendiri memiliki kandungan protein, antibodi, mineral (terutama natrium, kalium, dan klorida), dan vitamin yang larut dalam lemak yang sangat penting bagi bayi. Adapun volume kolostrum pada ASI berkisar 150-300 mL / 24 jam (Kholilah, 2011).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Dr.M.M.Dunda Limboto pada tahun 2010 jumlah ibu bersalin yang melahirkan tercatat 3.210 diantaranya ibu primipara sebanyak 1.334 atau (41,5%) dan ibu multipara sebanyak 1.876 atau (58,5%). Pada tahun 2011 jumlah ibu bersalin yang melahirkan tercatat 3.284 diantaranya ibu primipara sebanyak 1.437 atau (43,7%) dan ibu multipara sebanyak 1.847 atau (56,3%). Di Rumah Sakit Dr.M.M.Dunda Limboto sudah ada kebijakan untuk setiap ibu bersalin harus melakukan inisiasi menyusui dini. Sesuai hasil survey pendahuluan dengan beberapa ibu bersalin tentang manfaat IMD bagi bayi, kebanyakan ibu tidak memahami manfaat IMD pada bayi terutama di jam pertama pemberian ASI. Ibu bersalin terutama primipara mengatakan mereka masih bingung dalam menangani bayi mereka yang baru dilahirkan, biasanya bayi terlebih dahulu diberikan setetes madu sebelum diberikan ASI dan ada juga diberikan susu formula sebanyak 50 cc setelah diberikan madu.

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan bayi aterm sebanyak satu kali sedangkan multipara wanita yang pernah melahirkan bayi hidup beberapa kali (Manuaba, 2008).

Namun sangat disayangkan karena belum banyak yang sadar akan pentingnya Inisiasi Menyusui Dini. Selain inisiasi menyusui dini, bayi juga seharusnya mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, tapi pada kenyataannya ternyata jumlah penggunaan susu formula untuk bayi terus meningkat dibandingkan pemberian ASI eksklusif yang menurun. Banyak orang tua yang masih takut dan tidak tega jika bayinya dibiarkan menangis mencari puting susu ibunya. Bahkan ada yang langsung meminta dokter untuk meletakkan

bayinya langsung di depan puting susu sang ibu untuk mempermudah proses menyusui. Sang ibu dan orang tua tidak sadar bahwa sang bayi sudah diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk kuat dan berjuang hingga mendapatkan makanannya sendiri. Bayi tidak akan kedinginan atau kelaparan pada 1-2 jam pertama kelahiran. Bila berada di ruang bersuhu dingin bisa dibantu dengan diselimuti namun sekali lagi tanpa ada bantuan siapapun dalam proses Inisiasi Menyusu Dini ini (Multisetya, 2010).

Oleh karena itu berdasarkan masalah diatas penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu primipara tentang inisiasi menyusui dini diruang kebidanan RSUD.Dr.M.M Dunda Limboto”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah oleh ibu primipara diruang kebidanan RSUD.Dr.M.M Dunda Limboto yaitu tentang pengetahuan yang berpengaruh pada tindakan ibu dalam menerapkan inisiasi menyusui dini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu primipara tentang inisiasi menyusui dini diruang kebidanan RSUD.Dr.M.M Dunda Limboto”

1.4. Tujuan Penelitian

Diketuinya Hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu primipara tentang inisiasi menyusui dini diruang kebidanan RSUD.Dr.M.M Dunda Limboto.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi atau masukan tentang pengetahuan ibu primipara terhadap tindakan Inisiasi menyusui dini.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi ibu-ibu primipara tentang manfaat sekaligus gambaran terhadap pentingnya inisiasi menyusui dini, sehingga ibu primipara dapat lebih siap lagi menjelang proses kelahiran.